

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Bilingual Language

##### 1. Pengertian Bilingual Language

Bilingual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mampu atau biasa memakai dua bahasa dengan baik yang bersangkutan dengan atau mengandung dua bahasa.<sup>1</sup>Bilingual yaitu bersangkutan dengan atau mengandung bahasa (tentang orang, masyarakat, naskah, kamus dan sebagainya).<sup>2</sup> Apabila di suatu sekolah menggunakan dua bahasa untuk melaksanakan pembelajaran agar siswa memiliki ketrampilan dan pengetahuan dalam dua bahasa tersebut. Dalam hal ini menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

Adapun di dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman dalam Qur'an Surat an-Nisa' ayat 63

أَنفُسِهِمْ فِي هُمْ وَقُلْ وَعِظْهُمْ عَنْهُمْ فَأَعْرِضْ قُلُوبِهِمْ فِي مَا اللَّهُ يَعْلَمُ الَّذِينَ أَوْلَتْكَ

بَلِيغًا قَوْلًا

<sup>1</sup> Astrid Tryastari, *Strategi Mengajar Bilingual*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2011), h.3

<sup>2</sup>Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.31

*Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari pada mereka, dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”*

Dari ayat tersebut kita dianjurkan untuk berkata-kata dengan berbahasa yang dapat membekas di hati sanubari seseorang. Karena kata-kata atau bahasa yang baik akan mudah dimengerti dan dipahami oleh seseorang. Nabi SAW sendiri pernah memerintahkan kepada sahabat untuk mempelajari bahasa Ibrani, walaupun bangsa Yahudi sudah menggunakan bahasa Arab. Akan tetapi mereka malah menggunakan bahasa ini dengan lancar dalam pergaulan sehari-hari dengan penduduk aslinya.

Jadi, penulis menggunakan ayat tersebut sebagai dasar pelaksanaan bilingual (Arab dan Inggris) karena dengan kedua bahasa tersebut dapat berkomunikasi dengan lancar dengan orang asing.

## 2. Tujuan Bilingual

Tujuan dari pembelajaran Bilingual adalah memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga secara bertahap mereka memiliki kemampuan untuk:

- a. Memahami istilah-istilah berbahasa (Arab dan Inggris) terkait materi yang sedang diajarkan.
- b. Mampu memahami penjelasan tertulis tentang materi atau soal-soal yang disajikan dalam Bilingual.

- c. Mampu memahami penjelasan langsung atau instruksi secara lisan tentang materi atau soal yang disajikan dalam bilingual (Arab dan Inggris)
- d. Mampu menuangkan gagasan, memberikan jawaban, berdiskusi baik secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan bilingual (Arab dan Inggris)

Adapula tujuan yang lainnya, antara lain:

- a. Membiasakan siswa-siswi mendengar, berpikir, dan mengutarakan pendapat dalam Bilingual (Arab dan Inggris)
- b. Membentuk pribadi-pribadi yang memiliki percaya diri besar dalam kemampuan berbahasa (Arab dan Inggris).
- c. Memberi jalan untuk melancarkan pendidikan selanjutnya. Dimana bahasa asing (Arab dan Inggris) semakin diperlukan.<sup>3</sup>

### 3. Manfaat Bilingual

Pembelajaran Bilingual mempunyai banyak manfaat, antara lain:

- a. Anak yang terbiasa Bilingual akan mempunyai perkembangan berpikir divergen (menyebar dan simultan) yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak terbiasa Bilingual. Kemampuan divergen memacu kreativitas dan fleksibilitas (tidak kaku) yang tinggi dalam anak.

---

<sup>3</sup>Astrid Triastari, Dkk, *Strategi Mengajar Bilingual*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2011), h.12

- b. Anak dengan kemampuan Bilingual akan lebih percaya diri. Ini biasanya terjadi karena mereka terbiasa menghadapi situasi yang tidak hanya satu warna, sering berbeda dan banyaknya variasi.
  - c. Orang yang terbiasa Bilingual akan lebih toleran dengan perbedaan. Karena ia mempunyai lebih dari satu budaya dalam dirinya.
  - d. Anak akan lebih siap dikembangkan kemampuan bahasanya untuk kemampuan yang lebih spesifik dan tinggi. Misalkan pembelajaran Qur'an Hadits dengan bilingual yaitu bahasa Arab dan Inggris.
  - e. Jika sudah lulus dari sekolah menengah atau perguruan tinggi, siswa siap untuk melanjutkan keperguruan tinggi ataupun bekerja.
4. Indikator Bilingual Language
- a. Membuka pembelajaran dengan Bilingual
  - b. Memberikan motivasi dengan Bilingual
  - c. Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan Bilingual
  - d. Memberikan kosa kata bahasa Arab dan Inggris
  - e. Menjelaskan materi dengan Bilingual
  - f. Bahasa yang digunakan sederhana dan jelas
  - g. Siswa memberikan tanggapan dengan Bilingual
  - h. Siswa mengajukan pertanyaan dengan Bilingual
  - i. Siswa mempresentasikan dengan Bilingual
  - j. Guru menutup dengan Bilingual

## B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan, yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.<sup>4</sup>

Menurut Oemar Hamalik bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.<sup>5</sup>

Sutratinah Tirtonegoro juga berpendapat bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka, simbol ataupun huruf dan mengaplikasikannya

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.98-104

<sup>5</sup>Ibid., h.25

<sup>6</sup>Sumadi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h.232

dalam kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang diperoleh baik tinggi maupun rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi.

## 2. Indikator Keberhasilan

Proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual atau kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual atau secara kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.<sup>7</sup>

## 3. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor eksternal dan internal.

### a. Faktor Internal (dari dalam Individu Siswa)

Yang dimaksud faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, baik yang bersifat jasmani atau psikologis.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,, H.105-106

<sup>8</sup>Mashfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h.28

Menurut Slameto yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikologisnya yang ikut menentukan hasil belajar.

1) Faktor jasmani yang terdiri dari :

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan badannya lemah, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, patah kaki, patah tangan dan lain-lain.<sup>9</sup>

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak

---

<sup>9</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.78

sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.<sup>10</sup>

#### d) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi berasal dari dalam dan berasal dari luar (lingkungan). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi lemah, keadaan cacat tubuh juga berpengaruh pada belajar anak. Jika ini terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga khusus.<sup>11</sup>

#### 2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor ini :

##### a) Intelegensi

Kecerdasan seseorang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, dalam situasi yang sama anak yang mempunyai intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada mereka yang mempunyai intelegensi rendah. Anak yang mempunyai IQ 90-110 dapat dikategorikan

---

<sup>10</sup>Ibid., 76

<sup>11</sup>Ibid., 55

normal. Sedangkan yang mempunyai IQ 110-140 tergolong cerdas, IQ 140-200 tergolong anak genius. Sedangkan mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental yang biasanya digolongkan atas deqil, embisil dan idiot.<sup>12</sup>

b) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.<sup>13</sup>

b. Faktor Eksternal (dari luar individu siswa)

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam :

1) Faktor non Sosial

Adapun faktor non sosial adalah berupa lingkungan alam, seperti suhu, udara, keadaan cuaca dan sebagainya. Termasuk juga alat-alat pelajaran atau media belajar seperti alat-alat belajar, gedung sekolah dan lain-lain yang mana faktor ini sangat mempengaruhi pada tingkat hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

2) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah factor manusia yang berhubungan manusia dengan manusia yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup dimana anak berbeda. Yang termasuk faktor ini antara lain: faktor

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, 25

<sup>13</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.57

<sup>14</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.138

lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.<sup>15</sup>

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga anak mendapat bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya yang berkaitan dengan materi pelajaran di sekolah, hal ini akan mendorong anak untuk berusaha memperoleh hasil belajar yang tinggi karena adanya dukungan dari keluarga khususnya kedua orang tuanya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh keluarga. Menurut H.M Arifin M.E.D 'hubungan antara sekolah dan rumah merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan anak, dan dalam hubungan keduanya mengandung arti saling pengertian dan kerjasama yang baik.'<sup>16</sup>

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolah turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak. Menurut Slameto dalam bukunya menyatakan bahwa yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 139

<sup>16</sup> M. Arifin, *Hubungan timbal Balik Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.63

termasuk faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>17</sup>

#### c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat ini akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang beraneka ragam dan kompleks yang tak pernah dihadapi sebelumnya. Keadaan masyarakat setempat juga menentukan pula terhadap berhasil tidaknya proses belajar siswa, karena proses belajar di sekolah akan berhasil dengan baik apabila mendapat dukungan dari masyarakat baik moril maupun materil. Dukungan moril dari masyarakat berarti untuk menghindari hal-hal yang menghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Misalnya: kerukunan antar warga, keadaan atau kebiasaan warga yang bersifat positif dan lain-lain. Dukungan materil masyarakat yang berupa materi untuk pembangunan gedung sekolah, penyediaan fasilitas-fasilitas atau sarana tambahan misalnya pembangunan lapangan olahraga, pembangunan tempat ibadah dan lain-lain. Eratnya hubungan masyarakat dan sekolah menunjukkan bahwa

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, 64

masyarakat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah dan memberi semangat kepada siswa untuk giat belajar.

Secara singkat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan, prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi beberapa faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>18</sup>

#### 4. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Hasil belajar yang diinginkan biasanya dalam bentuk tingkah laku, sedangkan dalam tingkah laku yang diharapkan terdapat dalam tiga tipe, antara lain:

- a. Tipe hasil belajar dalam bidang kognitif
  - 1) Hafalan yakni kemampuan siswa dalam menghafal pelajaran yang pernah diajarkan.
  - 2) Pemahaman yakni kemampuan siswa dalam menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya.

---

<sup>18</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.9

- 3) Penerapan yakni kemampuan siswa dalam memberikan contoh serta menggunakan atau menerapkan dengan cepat apa yang ia dapat dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya.
- 4) Analisis yakni kemampuan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur mengenai apa yang tersirat dan apa yang tersurat.
- 5) Sintesis yakni kemampuan siswa untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi yakni kemampuan siswa untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu putusan.

b. Tipe hasil belajar dalam bidang afektif

Dalam hal ini ada lima tingkatan yaitu:

- 1) Receiving/attending (penerimaan) adalah kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah, situasi maupun gejala.
- 2) Responding (sambutan) adalah kepekaan dalam merespons/memberi jawaban terhadap apa yang telah terjadi setelah menerima atau mempelajari materi pelajaran.
- 3) Valuing (penilaian) adalah kemampuan siswa dalam mengejawantahkan nilai-nilai atau norma yang berlaku dalam tingkah laku sehari-hari secara konsisten.

- 4) Pengorganisasian adalah kemampuan siswa dalam mengorganisasi nilai-nilai.
  - 5) Karakterisasi (penghayatan) kemampuan siswa untuk melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
- c. Tipe hasil belajar dalam bidang psikomotorik (ketrampilan/skill) meliputi:
- 1) Ketrampilan bergerak dan bertindak yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.
  - 2) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal yakni kemampuan dalam mengucapkan sesuatu serta membuat mimik dan gerakan jasmani.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.

#### 1. Kegunaan Hasil Belajar

##### a. Kegunaan bagi siswa

Bagi siswa nilai-nilai tersebut merupakan informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajarnya dan juga merupakan konsekuensi dari usaha belajarnya, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan.

Apabila hasil belajarnya kurang baik, maka harus diperbaikinya. Apabila nilai cukup, agar tetap mempertahankannya.

Diharapkan bahwa setiap nilai yang diperoleh siswa akan bermakna bagi peningkatan hasil belajar dan pengembangan pribadinya.

b. Kegunaan bagi guru

Bagi guru nilai tersebut sangat berguna untuk pengembangan kegiatan proses belajar mengajarnya dan pengambilan keputusan kependidikan secara lebih mantap untuk siswa. Melalui hasil penilaian akhir ini seorang guru diharapkan semakin memahami siswa secara lebih mendalam dan dapat memberikan bantuan pendidikan seperti memberi motivasi, mengoreksi kesalahan siswa, memberi tugas tambahan. Sehingga menjadikan pembelajaran semakin efisien.

c. Kegunaan bagi orang tua

Orang tua wajib mengambil kegunaan dari hasil penilaian hasil belajar yang diberikan oleh guru sebagai pertanggung jawaban tentang kemajuan dan perkembangan putranya. Melalui informasi ini orang tua dapat membantu putranya dalam memperbaiki, mempertahankan bahkan meningkatkan upaya belajarnya.

d. Kegunaan bagi masyarakat

Yang dimaksud masyarakat terutama pemakai kelulusan, dapat berupa sekolah di atasnya sebagai tempat melanjutkan studi dan kelompok menerima pekerja sebagai tempat kemungkinan kerja lulusan. Hasil penilaian prestasi belajar lulusan akan dipakai untuk mengetahui apakah

ada kesesuaian atau hubungan antara hasil penilaian prestasi belajar lulusan dengan tuntutan prestasi kerja.<sup>19</sup>

### C. Efektifitas Bilingual Language dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar harus senantiasa meningkatkan efektifitas dan efisiennya demi meningkatkan mutu pendidikan. Pada dasarnya efektifitas pembelajaran itu merupakan sebuah pencapaian pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat.

Menurut para ahli yaitu Irpham dan Hoch, efektifitas ialah suatu kegiatan dan faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektifitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi, pengertian ini lebih diterapkan pada efektifitas suatu organisasi atau lembaga, termasuk sekolah.<sup>20</sup>

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa efektifitas adalah pencapaian tujuan, jadi diharapkan dengan Bilingual Language ini mencapai tujuan yang dimaksud yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

---

<sup>19</sup>Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h.184-187

<sup>20</sup>Roestiyah, N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h.161